

**MAKNA DAN PESAN MORAL TRADISI *KIDUNG* DALAM
PERNIKAHAN SUKU SUNDA BANTEN
(Studi di Kampung Kroy Kelurahan Way Laga Bandar
Lampung)**

SKRIPSI

**LIA RISKY DAMAYANTI
NPM : 1831020060**



Program Studi: Studi Agama-Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023**

**MAKNA DAN PESAN MORAL TRADISI *KIDUNG* DALAM
PERNIKAHAN SUKU SUNDA BANTEN
(Studi di Kampung Kroy Kelurahan Way Laga Bandar
Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

**LIA RISKY DAMAYANTI
NPM : 1831020060
Program Studi : Studi Agama-Agama**

**Pembimbing I : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M. A
Pembimbing II : Siti Huzaimah, M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Tradisi *Kidung* merupakan salah satu tradisi pada acara pernikahan yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat suku Sunda Banten yang menetap di Bandar Lampung. Sebagai tradisi yang bercorak Islam, Tradisi *Kidung* perlu dikaji bagaimana makna dan pesan moral yang terkandung dalam teks *Kidung* masyarakat Sunda Banten di Kampung Kroy Kelurahan Way Laga Bandar Lampung yang hingga kini masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. Tradisi *Kidung* tidak hanya memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat setempat, namun juga ada unsur nilai-nilai pesan moral yang disampaikan pada setiap kalimatnya, yang harus dijabarkan agar masyarakat dapat lebih mengenal tradisi *Kidung* tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan antropologi. Prosedur pengumpulan data untuk mendukung penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lain yang relevan guna menunjang penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Kidung* merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia, terutama kebutuhan akan keselamatan dan keberagaman serta berperan sebagai sarana untuk menyatukan masyarakat. Tradisi *Kidung* tidaklah diwajibkan, namun tradisi ini tetap dijalankan untuk melestarikan budaya dan sebagai bentuk rasa syukur setelah akad nikah dilaksanakan. Teks *Kidung* mengandung makna simbolis yang disampaikan melalui syair-syairnya sebagai nasihat, pituah, dan pesan-pesan yang diberikan kepada kedua pengantin sebagai bekal dan pedoman dalam menjalani kehidupan berumah tangga, dan juga sebagai pesan bagi seluruh masyarakat agar selalu berpegang pada nilai-nilai kebaikan dalam setiap aspek kehidupan. Pesan moral dalam teks *Kidung* menyoroti hubungan manusia dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dan dengan manusia lain dalam lingkungan.

Kata Kunci: Tradisi *Kidung*, Makna, Pesan Moral.

ABSTRACT

Kidung Tradition is one of the traditions in wedding ceremonies, passed down through generations by the Sunda Banten community residing in Bandar Lampung. As an Islamic-inspired tradition, Kidung Tradition needs to be studied to understand the meanings and moral messages contained in the Sunda Banten community's Kidung texts in Kampung Kroy, Way Laga, Sukabumi, Bandar Lampung, which are still preserved by the local community. Kidung Tradition not only holds profound significance for the local people but also conveys moral values in each sentence, which should be elaborated on to familiarize the community with this tradition.

The method used in this research is a descriptive qualitative approach with field research and an anthropological perspective. Data collection procedures to support the research were carried out through observation, interviews, and documentation. Primary data was obtained through interviews with several research informants, while secondary data was gathered from books, journals, theses, and other relevant sources to support the research with facts from the field.

The research results show that Kidung Tradition is part of the community's culture that serves to fulfill human needs, especially for safety, diversity, and unity. Although not obligatory, Kidung Tradition is still practiced to preserve the culture and as a form of gratitude after the marriage contract is conducted. The Kidung texts contain symbolic meanings conveyed through its verses, which provide advice, wisdom, and messages for the newlyweds as guidance in their married life and for the entire community to uphold the values of goodness in every aspect of life. The moral messages in the Kidung texts highlight the relationships between humans and God, oneself, and others within the community.

Keywords: *Kidung Tradition, Meanings, Moral Messages.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Risky Damayanti
NPM : 1831020060
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Makna dan Pesan Moral Tradisi *Kidung* dalam Pernikahan Suku Sunda Banten (Studi di Kampung Kroy Kelurahan Way Laga Bandar Lampung)” benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2023
Penulis,

Lia Risky Damayanti
1831020060

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

MOTTO

يَأْيُهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu Yang menciptakan kamu dari satu jiwa dan darinya Dia menciptakan jodohnya, dan mengembang-biakan dari keduanya banyak laki-laki dan perempuan; dan bertakwalah kepada Allah SWT yang dengan nama-Nya kamu saling bertanya, terutama mengenai hubungan tali kekerabatan. Sesungguhnya Allah SWT adalah pengawas atas kamu.” (QS An-Nisa: 1).

وَعَنْهُ ; أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا رَفَأَ إِنْسَانًا إِذَا تَزَوَّجَ قَالَ : (بَارَكَ اللَّهُ لَكَ , وَبَارَكَ عَلَيْكَ ,
وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ) رَوَاهُ أَحْمَدُ , وَالْأَرْبَعَةُ , وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ , وَابْنُ خُرَيْمَةَ ,
وَابْنُ جِبَانَ

*Dari Abu Hurairah Radliyallaahu'anhu bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bila mendoakan seseorang yang menikah, beliau bersabda: "Semoga Allah memberkahimu dan menetapkan berkah atasmu, serta mengumpulkan engkau berdua dalam kebaikan." (Riwayat Ahmad, Imam Empat, Hadits shahih menurut Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban].
[Shahih No. 998 Versi Kitab Nikah].*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'aalamin, puji syukur kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Terimakasih saya ucapkan kepada diri saya sendiri “Lia Risky Damayanti” yang sudah hebat dan akan selalu berusaha jadi kuat untuk diri sendiri, keluarga dan orang sekitar. Teruslah belajar selama hidupmu, selalu bersyukur atas apa yang ada, jadilah manusia yang bermanfaat untuk semuanya, terus jadi baik pada siapapun, jangan pernah berhenti berdoa dan berusaha selama hidupmu masih terus berjalan. Semoga kita sehat dan bahagia selalu, Aamiin....
2. Teruntuk kedua orang tua terkasih, Almarhum Bapak M. U. Sanusi. A dan Ibu Sulasmi yang sudah dengan ikhlas mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang. Manusia memang tidak bisa memilih akan dilahirkan dari orangtua yang seperti apa tapi yang pasti kiki sangat bersyukur dilahirkan jadi anak Bapak dan Mamak. Terima kasih karena sudah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang tiada henti kepada anakmu yang amat-sangat mageran ini. Alhamdulillah mak pak selesai juga skripsinya huhu..
3. Ayuk Susan yang selalu support dan selalu ada siap sedia membantu Kiki disaat-saat sulit dalam hal apapun itu bahkan selalu ikut pusing ketika masa pembayaran ukt huhu. Serta keempat saudara terkasihku yang lain yaitu Kak Iyan, Kak Dedek, Kak Anto, dan Indut yang selalu memberikan dukungan penuh dalam setiap langkahku dan selalu menyemangati dikala tidak bersemangat. Dan juga para ponakanku yang sangat kusayangi, Naydong, Teh Wawa, Kak Jid, Teh Abing, Dek Lesha, Dek Akih, Dek Aka yang selalu jadi mood ketika galau di masa penelitian skripsi ini, semangat sekolahnya yaa kejar cita-cita kalian setinggi mungkin.

4. Seluruh keluarga besar, Abi, Mbak Faah, Teh Heni, Kak Royan, Ibu Mina, Papa, Bik Isah, Bik Uwer, Om Idi, Ayuk Mely, Aa Agung, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada saya untuk menyelesaikan pendidikan ini.
5. Kedua pembimbing skripsi bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A dan ibu Siti Huzaimah, M.Ag yang dengan penuh kesabaran membimbing serta memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga telah meluangkan waktu untuk membaca dan mengkoreksi setiap kesalahan dalam skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih saya haturkan kepada Bapak Muhadi selaku Lurah Way Laga yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian ini dan terima kasih juga saya haturkan kepada Abi Ustad Asep yang sudah sangat membantu memberikan informasi yang sangat lengkap tentang tradisi *Kidung* dalam penelitian ini. Serta seluruh masyarakat Kelurahan Way Laga khususnya di Kampung Kroy Rt. 011 dan Rt. 012 yang sudah memberikan informasi data terkait penelitian ini dan membantu saya dalam melakukan penelitian.
7. Sahabat kampusku tersayang, Omnivora Squad (Mutia, Nadya, Tiya, Mayang, Nurin) yang selalu memberi semangat, dukungan, dorongan, motivasi dan menemani disetiap keadaan baik senang maupun susah. Sahabat dari bocilku Nostalgia Squad (Hana, Indah, Mutia, Sakila beserta ayang masing-masing). Sahabat healingku Dadakan Squad (Anis, Rahel, Desma, Yoga, Aan, Fahri, Deden, Ma'ruf, Aldi, Citul). Sahabat Mtsku Sabati Squad (Horiyah, Omah, Anis Rahel). Sahabat SMK jaitku Gesrek Squad (Annisyia, Amanda, Alwaqa). Thankyouu yaaa weey udah selalu nyemangatin temen kalian (untung cuma satu) yang amat-sangat mageran dan sok sibuk ini huhu, makasii selalu siap ngajak healing kelika stress melanda dan setelah itu disemangati lagi biar skripsi ini cepet selesai dan alhamdulillah gaiss selesai jugaaa. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2018, teman-teman KKN Kelurahan Way Laga yang isinya Cuma berlima (Olisotun, Nia, Nurul, Hana) serta teman-

teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta dukungannya. Dan trimakasi kepada Nyi Ayu yang bersedia menjadi pembimbing dadakan di masa-masa akhir skripsi ini.

8. Terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dewan Guru MI, Mts dan MA Banii Salim yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu namun tidak mengurangi rasa hormat saya, yang selalu mendukung dan memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada seluruh anak-anak murid MA Banii Saalim kesayanganku yang juga selalu memberi support dan semangat untuk segera wisuda (kata mereka) semangat juga untuk kalian melanjutkan pendidikan selanjutnya ya, semoga sukses dikemudian hari.
9. UKM PIK-R Sahabat UIN Raden Intan, terima kasih kepada seluruh jajaran Demisioner terkhusus Demisioner Bidang Life Skill 20/21 (Kabid Qondy, Bundahara Nanda, Sekbid Mentari, Depi, Reyhan) yang sudah bekerja sama untuk mengembangkan UKM PIK-R Sahabat yang menjadi tempat untuk bertukar pikiran, tempat untuk berproses, memperoleh pengetahuan, serta menambah relasi pertemanan.
10. Yayasan Puteri Muslimah Indonesia Award Provinsi Lampung, terimakasih kepada Kak Ali, Kak Maia, Kak Aini dan kepada rekan-rekan finalis PMA 2022 yang menjadi keluarga baru, menjadi tempat untuk belajar dan mendapatkan ilmu selain dibangku perkuliahan serta memberikan pengalaman yang sangat berharga.
11. Kepada teman kerja di toko (Adis dan Sela) yang selalu membantu pekerjaan dan siap sedia ikut lemburan semoga kalian sehat selalu di tempat kerja kalian yang baru dan seluruh costumer jahit saya yang selalu memaklumi pekerjaan saya yang lama selesainya, mendukung serta menyemangati setelah tau kalau saya sedang dalam masa penelitian, terima kasih atas rasa sabar dan kepercayaannya terhadap saya, semoga kita menjadi langganan dan rezekinya lancar selalu.
12. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Lia Risky Damayanti lahir pada tanggal 21 Januari 2000 di Palembang, merupakan anak terakhir dari enam bersaudara, pasangan suami istri dari (Alm) Bapak Muhammad Ucik Sanusi Ahmad dan Ibu Sulasmi. Pendidikan dimulai sejak umur 5 tahun pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) 1 Ilir di Kota Palembang selama 1 tahun, setelah pindah dan menetap di Bandar Lampung pendidikan dilanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Negeri 1 Way Laga, Sukabumi Kota Bandar Lampung (2006-2011), MTs Swasta Bani Saalim Bandar Lampung (2011-2014), SMK Negeri 3 Bandar Lampung Jurusan Tata Busana (2014-2017). Setelah menunda pendidikan selama 1 tahun karena ingin mencoba dunia kerja, lalu peneliti memutuskan untuk melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S-1) di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Program Studi Studi Agama-Agama (2018).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, peneliti aktif mengikuti beberapa organisasi baik yang ada di kampus maupun diluar kampus. Adapun organisasi intra kampus yang diikuti selama masa perkuliahan yaitu UKM PIK-R Sahabat UIN Raden Intan sebagai Kepala Sub-Bidang Kewirausahaan (Bidang Life Skill) UKM PIK-R Sahabat UIN Raden Intan tahun 2020/2021 dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Studi Agama-agama sebagai Ketua Divisi Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif 2021/2022.

Tak hanya aktif di beberapa organisasi, peneliti juga memiliki beberapa prestasi yakni pernah menjadi Desainer muda pada event Ramadhan Fashion Week yang diadakan oleh Management Putri Hijab Lampung pada tahun 2018 dan 2019, serta aktif menjadi sponsorship busana pada event Putri Hijab Lampung, Putri Hijab Sumatera, Duta GenRe, Duta Kampus dan event lainnya sejak tahun 2018 hingga sekarang. Selain itu, peneliti juga meraih Juara 1 (The Winner) pada pemilihan Puteri Muslimah Indonesia Award Provinsi Lampung tahun 2022, yang diselenggarakan oleh Yayasan Muslimah Award Lampung di Kota Bandar Lampung.

Selain itu peneliti juga sudah memulai membangun bisnis atau usaha di bidang fashion/ pakaian sejak masih duduk di bangku sekolah tepatnya kelas 12 SMK, memulai dari membuka usaha jaitan dirumah hingga saat ini sudah bisa menyewa toko di daerah Sukabumi Bandar Lampung. Peneliti juga memulai karir sebagai seorang Guru di Madrasah Aaliyah Bani Salim Bandar Lampung sejak tahun 2021 hingga sekarang, mengampu mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dan Pendidikan Kewarga Negara (PKN), serta mengemban amanah sebagai Wali Kelas dan Pembina OSIS. Dan ini lah yang menjadi beberapa alasan mengapa penelitian ini lama terselesaikan.

Bandar Lampung, Januari 2023
Penulis,

Lia Risky Damayanti
1831020060

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Makna dan Pesan Moral Tradisi *Kidung* dalam Pernikahan Suku Sunda Banten (Studi di Kampung Kroy Kelurahan Way Laga Bandar Lampung)”**. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, arahan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta dengan Jajarannya.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama beserta dengan Jajarannya.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Studi Agama-Agama, Ibu Koiriya Ulfah, M.A selaku Sekertaris Program Studi Studi Agama-Agama beserta dengan jajarannya.
4. Bapak Kiki Muhammad Hakiki, M.A dan ibu Siti Huzaimah, M.Ag selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing, memberikan masukan dan arahnya sehingga peneliti skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada

peneliti untuk melaksanakan penelitian di wilayah Bandar Lampung.

6. Aparatur Kelurahan Way Laga dan masyarakat Kampung Kroy yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga penelitian dapat terselesaikan sesuai dengan waktunya.
7. Seluruh bapak ibu dosen fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan pengajaran selama masa perkuliahan, semoga ilmu dan pengetahuan yang diberikan menjadi berkah.
8. Staf dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain.
9. Teman-teman Studi Agama-Agama angkatan 2018 yang sedari masuk kuliah hingga saat ini menjadi semangat dalam menempuh perkuliahan. Serta sahabat-sahabat yang selalu ada disaat masa-masa terpuruk dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah.
10. Seluruh rekan dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik guna melengkapi tulisan ini yang dapat membangun, sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai penyusunan skripsi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 - Nomor 0543/b/u/1987 tentang Transliterasi Arab Latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harakah fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya adalah /t. Sedangkan Ta Marbutah (ة) mati mendapat harakah sukun, transliterasinya adalah /h, seperti kata: Raudhah, Jannah, dll.

3. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah, contoh: Al-Qur'an, al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Qiyas, Al-Qanun, Al-Fajr dll. Sedangkan bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah maka dengan menggandakan huruf yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L/l (el), contoh: As-Sama, Ar-Risalah, At-Thariq, dll.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	22
B. Latar Belakang Masalah.....	26
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	32
D. Rumusan Masalah	32
E. Tujuan Penelitian.....	33
F. Manfaat Penelitian.....	33
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	34
H. Metode Penelitian.....	38
I. Sistematika Pembahasan	53

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Fungsionalisme	55
B. Teori Hermeneutika.....	62

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	70
1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Way Laga.....	70
2. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian	71
3. Kondisi Demografis Lokasi Penelitian	73

4.	Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat.....	79
B.	Tradisi <i>Kidung</i> Masyarakat Sunda Banten	85
1.	Tradisi Pernikahan Masyarakat Sunda Banten	85
2.	Makna Tradisi <i>Kidung</i> Menurut Masyarakat Muslim Sunda Banten	92
3.	Teks <i>Kidung</i> dan Prosesi Pelaksanaan Tradisi <i>Kidung</i>	104

**BAB IV MAKNA DAN PESAN MORAL TRADISI *KIDUNG*
DALAM PERNIKAHAN SUKU SUNDA BANTEN di Kampung
Kroy Way Laga Bandar Lampung**

A.	Persepsi Masyarakat Muslim Sunda Banten dalam Memaknai Tradisi <i>Kidung</i> pada Acara Pernikahan di Kampung Kroy Kelurahan Way Laga.....	121
1.	Makna Tradisi <i>Kidung</i> sebagai Respon dari Manusia dalam Rangka Memenuhi Kebutuhannya akan Keselamatan.....	121
2.	Makna Tradisi <i>Kidung</i> sebagai Hasil dari Aktifitas- Aktifitas Manusia dalam Aspek Ekspresi Seni	122
3.	Makna Tradisi <i>Kidung</i> sebagai Salah Satu Bentuk Respon Budaya yakni Respon Kekerabatan (<i>Khinship</i>) ...	123
4.	Makna Tradisi <i>Kidung</i> sebagai Respon Memenuhi Kebutuhannya Melalui Kesepakatan-Kesepakatan (<i>Charter</i>)	125
5.	Makna Tradisi <i>Kidung</i> sebagai Salah Satu Bentuk Kebudayaan yang Sangat Berkaitan dengan Nilai-Nilai Keagamaan	126
B.	Pesan-Pesan Moral Dalam Tradisi <i>Kidung</i> pada Acara Pernikahan Suku Sunda Banten di Kampung Kroy	129
1.	Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Tuhannya	132
2.	Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri	135
3.	Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Orang Lain dan Lingkungannya	139

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....145
B. Rekomendasi146

DAFTAR RUJUKAN.....148

LAMPIRAN156

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Data Nama-Nama Kepala Kelurahan Way Laga Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung	70
3.2 Kondisi Geografis Kelurahan Way Laga Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung	72
3.3 Jarak dari Kelurahan ke Pusat Pemerintahan Kota.....	72
3.4 Luas Wilayah Kelurahan Way Laga Menurut Penggunaannya	72
3.5 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	73
3.6 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur	73
3.7 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/ Suku	74
3.8 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	75
3.9 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	76
3.10 Data Jumlah Tempat Ibadah di Kelurahan Way Laga.....	77
3.11 Data Jumlah Pendidikan Formal di Kelurahan Way Laga	77
3.12 Data Jumlah Pendidikan Formal Keagamaan.....	78
3.13 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	79
4.1 Wujud Nilai Moral	131
4.2 Wujud Nilai Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Tuhannya .	132
4.3 Wujud Nilai Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri	136
4.4 Wujud Nilai Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkungan.....	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

1. Buku/ Data Monografi Kelurahan Way Laga Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2021.
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kelurahan Way Laga (Surat Balasan).
4. Surat Keterangan Penelitian (SKP) dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BAKESBANGPOL) Kota Bandar Lampung.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

1. Kantor Kelurahan Way Laga
2. Tokoh Masyarakat
3. Penyair *Kidung (Pengidung)*
4. Penabur *Sawer (Penyawer)*
5. Masyarakat Suku Sunda Banten
6. Pengantin Baru Suku Sunda Banten

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 5 Surat Hasil Turnitin

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti memaparkan pembahasan lebih lanjut, maka akan dijelaskan terlebih dahulu istilah dalam judul penelitian ini agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai makna yang dimaksudkan. Adapun judul penelitian ini adalah **“Makna dan Pesan Moral Tradisi *Kidung* dalam Pernikahan Suku Sunda Banten (Studi di Kampung Kroy Way Laga Bandar Lampung)”**. Istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

Masyarakat Indonesia sangat kaya dengan budaya dan tradisi di berbagai wilayah. Tradisi lokal pada masyarakat Indonesia tidak hanya memberikan warna dalam percaturan kenegaraan, tetapi juga berpengaruh dalam keyakinan dan praktik-praktik keagamaan masyarakat. Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Nusantara. Agama dan budaya merupakan unsur yang penting dalam masyarakat yang saling mempengaruhi. Ketika ajaran agama masuk kedalam komunitas yang berbudaya, akan terjadi tarik menarik antara kepentingan agama di satu sisi dengan kepentingan budaya di sisi lain.¹

Sifat, definisi, elemen, dan jenis Makna telah dibahas oleh Aristoteles, Agustinus, dan Aquinas yang dikenal dengan AAA framework. Menurut mereka, Makna adalah hubungan antara dua hal yaitu tanda-tanda dan hal-hal yang dimaksud (keinginan, ungkapan atau penandaan). Dengan kata lain, tanda didefinisikan sebagai suatu entitas yang menunjukkan atas entitas lain untuk beberapa tujuan.² Para ahli mengakui, istilah makna (*meaning*) memang merupakan kata dan istilah yang membingungkan (Sobur, 2004 : 255). Orang-orang sering menggunakan istilah

¹ Choirunnisa Nur Rahmaningsih, “Merawat Tradisi Islam Di Indonesia,” *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*.

² Iis Zilfah Adnan, “Makna Pesan Upacara *Sawer* (Analisis Semiotika Tentang Makna Pesan Upacara *Sawer* Pada Pernikahan Adat Sunda Kabupaten Garut),” *Jurnal Komunikasi, Volume 1 No. 1*. Universitas Garut (2015).

pesan dan makna secara bergantian. Akan tetapi, ini tidaklah benar jika dilihat dari sudut semantik. Dapat dikatakan pesan itu tidak sama dengan makna pesan bisa memiliki lebih dari satu makna, dan beberapa pesan bisa memiliki satu makna. Dalam pemakaian sehari-hari, kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pembicaraan. Apakah pengertian khusus kata makna tersebut serta perbedaan dengan ide misalnya tidak begitu diperhatikan. Sebab itu sudah sewajarnya bila makna juga disejajarkan pengertiannya dengan arti, gagasan, konsep, pernyataan, pesan, informasi maksud, firasat, dan pikiran. Berbagai pengertian itu disejajarkan dengan kata makna karena keberadaannya memang tidak pernah dikenali secara cermat dan dipilahkan secara tepat.³

Dalam penelitian ini peneliti meneliti *Kidung* dalam upacara pernikahan adat Sunda karena merupakan suatu tradisi yang unik dan beragam sehingga tertarik untuk mencoba menelusuri makna yang terkandung didalamnya dan menelusuri hal-hal yang melatarbelakangi upacara tradisi *Kidung* sehingga masih dipertahankan sebagai kebudayaan Sunda, apabila kita tela'ah bahwa kebudayaan juga merupakan bagian dari komunikasi yang ada di masyarakat karena memiliki makna yang terkandung didalamnya, berisikan keinginan, ungkapan atau penandaan yang banyak sekali mengandung makna-makna melalui simbol yang terdapat pada tradisi upacara *Kidung*.

Pesan moral berasal dari kata moral, dalam bahasa Latin, yaitu *mos*. Kata *mos* adalah bentuk kata tunggal, sedangkan bentuk jamaknya adalah *morse* yang berarti kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang yang baik atau yang buruk dalam masyarakat. Oleh karena itu moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat (Zainuddin Ali, 2007). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Departemen Pendidikan Nasional

³ Dery Wandu AL, "Representasi Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu "Esok Kan Bahagia" Karya D'Masiv," *JOM FISIP* Vol.4, No.2 (2017)

RI,2008) moral adalah “ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak dan budi pekerti”. Dalam penjelasan lain, pesan moral adalah amanat dalam sebuah cerita atau karya lainnya yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca dan pendengar. Pesan yang ingin disampaikan umumnya berupa nilai-nilai baik yang dapat dijadikan teladan ataupun contoh bagi para pembaca dan pendengar.⁴

Adapun dalam penelitian ini akan membahas isi pesan moral dari teks *Kidung* yang dilantunkan karena teks *Kidung* berisikan rangkaian nasihat yang diberikan kepada kedua mempelai yang akan memasuki bahtera rumah tangga. Nasihat yang diberikan, tidak hanya sekedar nasihat biasa. Kalimatnya dikemas sedemikian rupa serta pelantun *Kidung* yang melantungkannya dengan indah.

Menurut Harapandi Dahri, tradisi ialah sesuatu hal menjadi kebiasaan dan dilakukan secara langgeng atau terus menerus dengan memakai berbagai macam aturan, norma, kaidah dan juga simbol yang masih berlaku pada masyarakat.⁵ Berdasarkan pendapat tersebut, makna tradisi dalam penelitian ini adalah suatu hal yang sudah menjadi kebiasaan turun-temurun yang dilakukan sejak lama dan masih dipraktikan hingga sekarang. Tradisi dalam penelitian ini juga memiliki berbagai macam norma dan aturan yang harus diikuti oleh masyarakat dalam pelaksanaannya.

Salah satu tradisi lokal yang masih dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Sunda adalah tradisi *Kidung*. *Kidung* termasuk dalam tradisi lisan yang dilantunkan berupa syair berisi doa-doa yang dituangkan ke dalam sastra atau puisi, bahasa yang digunakan dalam teks maupun pelaksanaan *Kidung* adalah bahasa Jawa Barat (Sunda), bentuknya berupa

⁴ Sofyan, “Pesan Moral: Ciri-Ciri, Pengertian, dan Cerita Tentang Pesan Moral,” Blog Gramedia Digital, 2022.

⁵ Ainur Rofiq, “Tradisi Slametan Jawa dalam Perpektif Pendidikan Islam,” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Volume 15 No. 2* (September 2019).

tembang, berisikan petuah-petuah atau nasihat sebagai pesan moral kepada masyarakat yang mendengarkannya.⁶

Pada dasarnya pernikahan dalam Islam sangatlah sederhana dibandingkan dengan tata cara pernikahan adat atau agama lain. Islam sangat menginginkan kemudahan bagi pelakunya. Pernikahan itu dimana sepasang mempelai atau sepasang calon suami istri dipertemukan secara formal dihadapan penghulu, para saksi dan semua orang yang ikut menghadiri pernikahan tersebut untuk disahkan dengan resmi sebagai suami istri dengan berbagai upacara dan ritus-ritus tersebut. Dalam pandangan Islam, pernikahan merupakan salah satu sunah *kauniyah* Allah yang tidak bisa dihindari oleh manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Pernikahan merupakan cara paling mulia yang dipilih pencipta alam semesta untuk mempertahankan proses regenerasi, pengembangbiakan dan kelangsungan dinamika kehidupan.⁷

Suku menurut Frederick Barth merupakan himpunan manusia yang memiliki atau mempunyai kesamaan dari segi ras, agama, asal-usul bangsa, dan juga sama-sama terikat didalam nilai kebudayaan tertentu, salah satu contohnya adalah suku Sunda atau Sunda Banten (*Urang Banten*) adalah orang berbahasa Sunda yang mendiami bekas daerah kekuasaan Kesultanan Banten. Banten merupakan sebuah Provinsi yang berada di Pulau Jawa. Sebelumnya Provinsi Banten termasuk kedalam bagian dari Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2000 Provinsi Banten dipisahkan dari Provinsi Jawa Barat, sesuai keputusan yang telah dibuat dalam (UU No 23 Tahun 2000). Dan Kota Serang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Banten. Sebagian besar masyarakat Banten memeluk agama Islam, serta semangat religius yang tinggi. Bahasa yang digunakan merupakan sebuah dialek dari pencampuran atau perpaduan

⁶ Eka Juita, "Konsep hidup rahayu dalam *Kidung* rahayu di desa cikedunglor, Kecamatan cikedung, kabupaten indramayu".(Skripsi, 2014).

⁷ Nurul Hidayati, "Islam dan Tradisi Lokal: tradisi pernikahan masyarakat Islam di Desa Kebonagung Porong Sidoarjo," (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

bahasa Sunda dan Jawa, umumnya bertutur menggunakan bahasa Sunda atau yang biasa disebut sebagai bahasa Sunda Banten.⁸

Berdasarkan keunikan tersebut, Selain tertarik dengan tradisi *Kidung* dari sisi pelaksanaannya, peneliti juga tertarik pada pengkajian lebih jauh terhadap *Kidung* yang selama ini dibacakan, yaitu mengenai makna serta bagaimana sebenarnya isi pesan moral yang terkandung dalam tradisi *Kidung* pada pernikahan masyarakat suku Sunda Banten yang bertempat tinggal di Kampung Kroy.

B. Latar Belakang Masalah

Islam lahir memang tidak hanya dimaksudkan untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan keakhiratan (eskatologis) saja, tetapi mengatur secara menyeluruh semua aspek kehidupan manusia. Hanya saja, wujud aturan yang harus dijadikan pegangan oleh pemeluknya sebagai konsekuensi teologis tersebut tidak selalu eksplisit dalam aturan normatif yang mudah dipahami, namun lebih banyak kepada tataran moral dan nilai yang terwujud dalam uraian ayat-ayat qur'an maupun hadits Nabi. Sebagai agama, Islam telah sempurna sejak sebelum ditinggal oleh Nabi, tetapi sebagai *millah* (budaya yang dinamis) yang tercermin dari kaum muslimin tidak pernah selesai. Oleh karena itu, umat Islam dituntut untuk selalu berijtihad dan berinovasi untuk kejayaan Islam dimanapun dan sampai kapanpun. Dalam sejarah penyebarannya, agama Islam keluar dari Jazirah Arab kemudian bergulat dan berinteraksi dengan kebudayaan baru lalu diterima oleh masyarakat setempat, kebanyakan merupakan hasil kompromi antara pembawa ajaran Islam ke Nusantara dengan penduduk pribumi yang sekarang lebih dikenal dengan penduduk Indonesia.⁹

⁸ Sulaiman Jaya, "Kesenian Tradisional Yalil (Buka Pintu) Pada Acara Pernikahan Di Daerah Banten". (Skripsi, UNIKOM).

⁹ Attina Balqis Izza, "Akulturasi Islam dan Budaya Jawa dalam *Kidung* Ing Wengi Perspektif Penduduk Islam" (Skripsi, IAIN Purwokerto 2017).

Indonesia merupakan negara yang banyak akan keragaman suku, ras, agama, dan budaya tetapi dengan pedoman Bhineka Tunggal Ika. Setiap masyarakat mempunyai kebudayaan yang berbeda dari kebudayaan masyarakat lain dan kebudayaan itu merupakan suatu kumpulan yang berintegrasi dari cara-cara berlaku yang dimiliki bersama dan kebudayaan yang bersangkutan secara unik mencapai penyesuaian kepada lingkungan tertentu. Suatu budaya akan mengalami sebuah perubahan dengan mengikuti perkembangan yang ada. Akan tetapi meskipun mengalami suatu perubahan, masyarakat akan tetap melaksanakan budaya tersebut karena budaya tersebut merupakan kebiasaan masyarakat atau kelompok yang tidak mudah akan mengalami suatu perubahan. Suatu agama dan budaya memiliki peranan yang kuat terhadap kehidupan individu maupun bermasyarakat. Sebuah agama akan menata keimanan diri seorang individu, dan agama merupakan sebuah wahyu dari Tuhan Yang Maha Esa. Terwujudnya suatu kebudayaan adalah sebagai hasil interaksi antara manusia dengan segala isi alam raya.¹⁰

Manusia adalah salah satu makhluk yang mempunyai akal pikiran yang sempurna. Dengan sumber-sumber kemampuan daya manusia tersebut, manusia dapat menciptakan sebuah kebudayaan. Kebudayaan merupakan sebuah produk manusia dan manusia adalah produk dari kebudayaan. Dengan kata lain, kebudayaan ada karena manusia penciptanya dan manusia dapat hidup ditengah kebudayaan yang diciptakannya. Kebudayaan akan terus hidup manakala ada manusia sebagai pendukungnya. Dengan adanya kebudayaan yang beranekaragam, sebagian masyarakat masih melaksanakan budaya tersebut.¹¹

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan budaya, wilayah identitas dan berinteraksi dalam suatu

¹⁰ Nurul Hidayati, "Islam dan Tradisi Lokal: tradisi pernikahan masyarakat Islam di Desa Kebonagung Porong Sidoarjo," (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

¹¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

hubungan sosial. Masyarakat mewariskan masa lalunya melalui sebuah tradisi dan adat istiadat. Masyarakat harus tetap melestarikan budaya agar nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya tersebut dapat berperan membimbing perilaku masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga kebudayaan tersebut menjadi sebuah kekayaan yang sangat berharga yang dimiliki bangsa Indonesia. Kebudayaan yang telah ada akan berkembang dan mengalami perubahan serta dapat mempengaruhi cara berfikir dan pola hidup suatu kelompok masyarakat.¹²

Kebudayaan yang terdapat dalam kelompok masyarakat Sunda Banten atau yang dulunya dikenal dengan suku Sunda yang bermukim asli di daerah Banten ini terkenal dengan masyarakatnya yang masih secara rutin melaksanakan ritual adat yang sudah ada sejak zaman dahulu. Meskipun sebagian besar masyarakatnya sudah tidak bermukim lagi di daerah Banten, mereka tetap membawa kepercayaan ini dimana mereka berada. Seperti contohnya tradisi yang dibahas dalam penelitian ini merupakan tradisi *Kidung* masyarakat Sunda Banten yang terdapat di pulau Sumatera tepatnya di Kota Bandar Lampung.¹³

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu Kota yang termasuk dalam wilayah provinsi Lampung. Kota ini menjadi Kota persinggahan masyarakat yang berasal dari luar pulau Sumatera, karna hal ini banyak masyarakat yang awalnya hanya singgah namun seiring berjalannya waktu menjadi masyarakat yang hidup menetap dan berdomisili di Kota Bandar Lampung. Di Kota Bandar Lampung terdapat banyak wilayah yang ditinggali oleh masyarakat yang bukan asli suku Lampung, salah satu wilayahnya adalah di Kelurahan Way Laga khususnya di Kampung Kroy. Kampung Kroy menjadi wilayah yang banyak ditinggali oleh berbagai macam suku bangsa diantaranya masyarakat suku Sunda, Jawa, Palembang, Padang, Medan, Lampung dan beberapa suku dari daerah Sumatera Selatan.

¹² Nurul Hidayati, "Islam dan Tradisi Lokal: Tradisi Pernikahan Masyarakat Islam di Desa Kebonagung Porong Sidoarjo," (Skripsi, 2017).

¹³ Hasil *Observasi* Peneliti sejak tahun 2020.

Sebagian besar dari masyarakat yang tinggal di Kampung Kroy adalah masyarakat suku Sunda yang berasal dari daerah Banten.¹⁴

Masyarakat Sunda Banten yang menetap di Kampung Kroy membawa beberapa tradisi yang terus mereka lakukan secara turun-temurun contohnya tradisi *Kidung*. *Kidung* merupakan pembacaan tembang-tembang yang berisikan petuah-petuah atau nasihat-nasihat yang menggunakan bahasa Jawa, sebagai pesan moril kepada masyarakat yang mendengarkannya. *Kidung* termasuk dalam tradisi lisan (tembang) yang dilantunkan berupa syair berisi doa-doa yang dituangkan ke dalam sastra atau puisi. Pada awalnya tradisi *Kidung* dipakai untuk menyajikan cerita-cerita rakyat warisan dari Periode Jawa pra Islam, maupun bacaan ritual, khususnya dalam tradisi Hindu Bali. Namun seiring berjalannya waktu dan berubahnya zaman, tradisi *Kidung* bukan lagi sekedar cerita rakyat melainkan berkembang menjadi syair yang berisikan doa-doa. Syair *Kidung* ini biasanya menjadi salah satu prosesi yang termasuk ke dalam acara perkawinan.¹⁵

Setiap wilayah memiliki ciri khas dalam prosesi perkawinan adatnya, salah satu contoh perkawinan adat yang memiliki ciri khas dilakukan oleh masyarakat suku Sunda Banten. Upacara perkawinan masyarakat suku Sunda tidak sesederhana upacara perkawinan yang diajarkan dalam agama. Banyak prosesi yang harus dilalui oleh kedua mempelai sebelum akhirnya mereka dapat bersanding di pelaminan. Proses *Kidung* dilakukan bersamaan dengan tradisi *Sawer* atau nyawer pengantin.¹⁶

Sawer panganten merupakan sebuah tradisi budaya masyarakat Sunda yang kental dan sarat akan nasihat dan doa-doa agar manusia (pengantin) berperilaku baik dalam hubungan kekeluargaan, suami istri, hubungan sosial, teguh pendirian, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Sawer* panganten atau yang biasa disebut dengan nyawer termasuk kedalam salah satu jenis

¹⁴ Hana Nurhasanah, “Sejarah Tradisi *Kidung*”, *Wawancara*, 2021 (pra-penelitian).

¹⁵ Ibu Rahayu “Tradisi Nyawer Pengantin”, *Wawancara*, 12 November, 2022.

¹⁶ Anis Safitri “Sejarah Tradisi *Kidung*”, *Wawancara*, 2020 (pra-penelitian).

upacara pemberian nasihat kepada kedua mempelai pasangan pengantin yang dilaksanakan setelah proses Ijab Kabul.¹⁷ Prosesi upacara pernikahan tersebut masih terus dilakukan dan dilestarikan oleh masyarakat Sunda Banten yang bertempat tinggal di Kampung Kroy.

Pelestarian tradisi *Kidung* pun masih terus dilakukan oleh masyarakat Sunda Banten, terkhususnya dilakukan oleh para pelantun *Kidung*. Pelantun syair *Kidung* adalah seseorang yang faham akan isi dan makna dari syair yang akan dilantunkan, khususnya di Kampung Kroy pelantunan syair *Kidung* tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang. Biasanya pelantun syair *Kidung* termasuk ke dalam tokoh penting di dalam masyarakat seperti; tokoh agama atau sesepuh adat. Jumlah pelantun syair *Kidung* pun sangat terbatas, hal ini dikarenakan sebagian besar kalangan masyarakat merasa kesulitan untuk melantungkannya, selain itu pelantunan *Kidung* juga ditentukan oleh aturan yang ketat, seperti harus memahami bahasa, syair, isi serta makna yang terkandung dalam syair *Kidung*. Sehingga syair *Kidung* yang dilantuntan menjadi doa-doa baik bagi yang menjalankannya.¹⁸

Seperti penjelasan diatas bahwasannya tidak semua masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut paham secara mendalam tentang tradisi yang dilakukannya, beberapa diantaranya melakukan tradisi ini hanya karna mengikuti kebiasaan yang sudah diturunkan dari keluarga terdahulu, bukan karena faham akan maksud dan pengaruhnya terhadap kehidupan keagamaan mereka setelah melaksanakan tradisi *Kidung* tersebut. Dan juga dari beberapa informasi yang peneliti temukan bahwasannya tradisi *Kidung* ini merupakan tradisi yang sebelumnya dimiliki dan digunakan oleh masyarakat adat Hindu Bali yang berkembang di daerah Jawa masa Pertengahan. Seiring

¹⁷ Aam Masduki, “*Sawer Panganten Tuntutan Hidup Berumah Tangga Di Kabupaten Bandung*”, (Skripsi).

¹⁸ Eka Juita, “*Konsep hidup rahayu dalam Kidung rahayu di desa cikedunglor, Kecamatan cikedung, kabupaten indramayu*”, (Skripsi, 2014).

berjalannya waktu, tradisi ini mulai masuk ke dalam kebudayaan masyarakat adat Jawa dan terus dilaksanakan hingga sekarang.¹⁹

Umumnya, saat ini kelompok-kelompok masyarakat sudah banyak terpengaruh oleh kehidupan modern, yang perlahan cenderung melupakan tradisi dan adat istiadat yang secara rutin dilaksanakan oleh nenek moyang mereka terdahulu. Seperti contohnya, kelompok masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan sudah sangat jarang melakukan tradisi turun-temurun yang seharusnya masih terus mereka lestarikan, khususnya kelompok anak muda zaman sekarang yang sudah sangat cenderung pada kehidupan modern. Namun beberapa kelompok masyarakat pedesaan masih terus melestarikan tradisi nenek moyang terdahulu, karena mereka mempercayai bahwa ada makna yang luar biasa dari tradisi yang terus mereka lakukan. Sehingga tradisi yang ada sangat mempengaruhi kehidupan sosial maupun kehidupan keagamaan masyarakat, terksususnya masyarakat suku Sunda Banten di Kampung Kroy.

Karena hal tersebut maka penelitian ini akan terfokus kepada seberapa mendalam masyarakat muslim memaknai tradisi *Kidung* dan apa saja pesan moral yang terkandung dalam tradisi tersebut. Salah satu tradisi yang tergolong sebagai tradisi lokal dan masih ada di era modern saat ini. Agar tidak mengalami pergeseran nilai-nilai budaya dan adat istiadat bangsa. Karena dengan masuknya budaya, adat istiadat asing bersamaan dengan teknologi dan informasi di era modern saat ini, tidak hanya membawa dampak positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat, tetapi juga akan membawa dampak negatif bagi tradisi, adat istiadat dan nilai-nilai budaya bangsa itu sendiri.²⁰

Oleh karena itu peneliti tertarik dan merasa perlu melakukan kajian mendalam tentang hal tersebut sebagai salah satu cara untuk ikut melestarikan tradisi *Kidung* dan sebagai pengetahuan

¹⁹ Hasil *Observasi* Peneliti, Juli 2022.

²⁰ Embang Logita, “Lagu *Saweran* dalam Pernikahan Suku Sunda (Dari Segi Struktur, Konteks Penuturan, Ko-teks dan Fungsi) dan Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Serta Bahan Ajar Pelatihan Ekstrakurikuler”. (Universitas Wiralodra Indramayu, 2019).

umum bagi masyarakat sekitar yang belum paham akan makna dan pesan moral yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penerapan area spesifik yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada Makna dan Pesan Moral Tradisi *Kidung* dalam Pernikahan Suku Sunda Banten (Studi di Kampung Kroy Kelurahan Way Laga Bandar Lampung). Berikut adalah fokus masalah dalam penelitian ini.

1. Lokasi yang menjadi fokus penelitian adalah Kampung Kroy Kelurahan Way Laga, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung. alasannya karena di Kampung tersebut masih terdapat seseorang yang sering melantunkan syair *Kidung* pada acara-acara resmi dan tradisi tersebut masih terus dilakukan hingga saat ini.
2. Penelitian ini akan ditekankan pada persepsi masyarakat muslim Sunda Banten dalam memaknai Tradisi *Kidung* pada acara pernikahan; pesan-pesan moral yang terkandung dalam Tradisi *Kidung* yang dilantunkan pada saat acara pernikahan suku Sunda Banten yang masih terus dilakukan di Kampung Kroy Way Laga hingga sekarang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi landasan dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi masyarakat muslim Sunda dalam memaknai Tradisi *Kidung* pada acara pernikahan di Kampung Kroy Way Laga?
2. Apa saja pesan-pesan moral yang terkandung dalam Tradisi *Kidung* pada acara pernikahan suku Sunda Banten?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana persepsi masyarakat muslim Sunda dalam memaknai Tradisi *Kidung* pada acara pernikahan di Kampung Kroy Kelurahan Way Laga.
2. Untuk mengetahui dan memahami pesan-pesan moral yang terkandung dalam Tradisi *Kidung* pada acara pernikahan suku Sunda Banten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah bagaimana kegunaan dan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Secara spesifik, manfaat penelitian mencakup dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang tradisi *Kidung* masyarakat Sunda Banten yang saat ini masih terus dilestarikan dan dijaga dengan baik kepada masyarakat umum dan menjadi salah satu keunikan bagi masyarakat Sunda Banten itu sendiri. Manfaat bagi para pembaca dari golongan akademisi ataupun non akademisi, diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk menambah wawasan intelektual mereka tentang tradisi adat istiadat yang masih terus dilestarikan oleh masyarakat sekitar.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi pembinaan keagamaan, dan berguna juga untuk menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap tradisi *Kidung* di daerah yang lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa Studi Agama-agama UIN Raden Intan Lampung serta masyarakat beragama yang tinggal di Kampung Kroy Kelurahan Way Laga.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan data dan informasi mengenai tradisi lisan dan tradisi tulisan seputar kesenian *Kidung* serta sumbangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kajian keagamaan terhadap tembang *Kidung*.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi mengenai tradisi lokal yang masih ada dan dilestarikan dengan baik oleh masyarakat modern saat ini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam suatu penelitian, diperlukan suatu dukungan dari hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Maka kemudian peneliti disini mengidentifikasi beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini guna dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembahasan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan digunakan sebagai kajian pendukung yang bertanggung jawab dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

1. Skripsi yang ditulis oleh Dessy Rabiatul Kurnia yang berjudul “ Upacara *Kidung* dalam Perkawinan Adat Jawa Timur di Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin” mahasiswi program studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin. yang ditulis pada tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan upacara *Kidung* dalam perkawinan adat Jawa Timur di Kelurahan Pekapuran Raya dan bagaimana kepercayaan masyarakat Jawa Timur di Kelurahan Pekapuran Raya terhadap upacara *Kidung* dalam perkawinan

di daerah tersebut. Jenis penelitian ini bentuknya penelitian lapangan (*field research*), dimana sejumlah datanya diperoleh dari lapangan penelitian. Teknik pengumpulan data ialah observasi, interview dan dokumenter dengan melakukan serangkaian wawancara dengan responden dan informan yang dianggap dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian memberi kesimpulan bahwa dalam kegiatan upacara *Kidung* tersebut terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan diantaranya lamaran, *sisetan*, *menyekar*, *Kidung* dan perkawinan dengan berbagai macam hal-hal yang dipercaya masyarakat yakni kepercayaan pertama ialah kepercayaan terhadap roh halus dan nenek moyang, kedua kepercayaan terhadap kekuatan sakti sebuah benda, ketiga kepercayaan terhadap *Kidung* yang dibacakan. Salah satu tujuan pelaksanaan upacara *Kidung* yaitu untuk melindungi calon pengantin dari gangguan arwah jahat, dan cara yang ditempuh yaitu dengan pembacaan *Kidung* itu sendiri yang setiap liriknya dipercaya mampu untuk membentengi pengantin dari berbagai bala dan gangguan yang datang. Mereka percaya bahwa tahapan pelaksanaan kegiatan *Kidungan* tersebut dapat membantu mereka dalam berbagai hal dalam kehidupan.²¹ Penelitian yang dilakukan oleh Dessy dan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang *Kidung* dalam tradisi perkawinan atau pernikahan masyarakat Jawa. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada fokus penelitian dan lokasi penelitiannya, penelitian Dessy fokus pada tradisi *Kidung* yang terdapat dalam masyarakat Jawa Timur yang bermukim di Kota Banjarmasin, sedangkan peneliti berfokus kepada tradisi *Kidung* yang terdapat dalam masyarakat Sunda Banten yang bermukim di Kota Bandar Lampung.

²¹ Dessy Rabiatul Kurnia, "Upacara *Kidung* dalam Perkawinan Adat Jawa Timur di Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin" (Skripsi, IAIN Antasari Banjarmasin, 2016).

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Aris Munandar, mahasiswi Prodi Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018 yang berjudul “Tradisi *Saweran* Pengantin Perkawinan Di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang”. Membahas tentang Tradisi *Saweran* di daerah Cikupa Tangerang. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik *Saweran* pengantin yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Cikupa, memahami makna filosofis syair dalam *Saweran* pengantin dan kaitannya dengan kehidupan masyarakat Kecamatan Cikupa, menjelaskan dan mengetahui pandangan Islam terhadap *Saweran* pengantin serta bagaimana tokoh agama Kecamatan Cikupa memandang tradisi *Saweran* penganti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang data penelitiannya diambil dari objek secara langsung di daerah penelitian. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan antropologi hukum. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam secara langsung, observasi lapangan, studi dokumentasi dan studi pustaka. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tradisi *Saweran* pengantin adalah prosesi pemberian nasihat untuk kedua pengantin yang dilantunkan dengan cara disyairkan, teks syair *Saweran* merupakan hasil turun-temurun dari keluarganya, tradisi *Saweran* pengantin yang dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Cikupa kabupaten Tangerang tidaklah bertentangan dengan ajaran agama Islam karena memenuhi persyaratan ‘urf dan *maslahah mursalah*.²² Penelitian peneliti dengan peneliti Aris Munandar memiliki persamaan dan juga perbedaan. Persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang tradisi yang ada pada prosesi pernikahan masyarakat Sunda dengan

²² Muhammad Aris Munandar, “Tradisi *Saweran* Pengantin Perkawinan Di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang”. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

menggunakan pendekatan antropologi dan sama-sama mengkaji syair yang dilantunkan. Dan yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian Aris Munandar ialah fokus dan subfokus pada penelitian mengenai tradisi *Saweran* dan tradisi *Kidung* serta perbedaan pada lokasi penelitiannya.

3. Jurnal yang ditulis oleh Aris Aryanto mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo berjudul “Bentuk, Fungsi, dan Makna *Kidung* Rumecko Ing Wengi : Kajian Hermeneutik” pada jurnal *Kawruh: Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*. Volume 3, No. 1 yang diterbitkan pada bulan April 2021. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh berasal dari naskah Jawa dan sumber yang mendukung analisis, penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk merinci dan menguraikan gagasan melalui deskripsi kata-kata sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen. Studi dokumen dilakukan dengan melacak dan mengidentifikasi naskah Jawa yang terdapat di dalam *Kidung Rumecko Ing Wengi*. Analisis data menggunakan analisis kajian isi dengan memanfaatkan hermeneutik sebagai pendekatannya. Hermeneutic sebagai proses menguraikan isi melalui penafsiran sehingga memunculkan makna dari keadaan yang tersembunyi (Mariyanto, 2006). Hasil penelitian diperoleh bahwa *Kidung Rumecko Ing Wengi* menyampaikan kepada manusia agar senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga terhindar dari kutukan dan malapetaka.²³ Penelitian ini dengan jurnal yang ditulis oleh Aris Aryanto memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai isi dari teks *Kidung* yang digunakan dengan memanfaatkan hermeneutik yakni pembahasan

²³ Aris Aryanto “Bentuk, Fungsi, dan Makna *Kidung* Rumecko Ing Wengi : Kajian Hermeneutik” *Kawruh: Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*. Volume 3, No. 1 (2021).

mendalam tentang makna, memberi pemahaman atau penafsiran, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan yang membedakan peneliti dengan penelitian Aris Aryanto ialah pada fokus penelitian, teknik pengumpulan data serta perbedaan sastra bahasa pada teks yang dilantunkan.

Dari semua penelitian terdahulu diatas yang membahas tentang tradisi *Kidung* dengan lokasi penelitian yang berbeda-beda, diantaranya ada yang berada di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tangerang, terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Perbedaannya ialah pada fokus penelitian yang sedang diteliti, penelitian ini memfokuskan pada makna dan pesan moral tradisi *Kidung* dalam pernikahan suku Sunda Banten. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada penggunaan teori serta teknik pengumpulan data yang digunakan. Meskipun demikian berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu juga memberikan beberapa informasi dan pengetahuan tentang tradisi *Kidung* secara mendalam, sehingga diharap dapat membantu peneliti dalam penelitian Skripsi mendatang.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi data dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan. Pada bagian ini akan dijelaskan hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian
 - a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2014).

yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.²⁵ Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (1999:3) penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Studi lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh dan menganalisis data yang diperlukan.²⁶

Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Disebut sebagai studi lapangan karena tempat penelitian ini dilakukan di lapangan kehidupan, dalam arti lain bukan di perpustakaan atau laboratorium, karena itu data yang dianggap sebagai data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan penelitian.²⁷ Data yang terdapat di lapangan dicari kecocokannya dengan teori yang terdapat dalam literatur.

Dalam hal ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan berinteraksi dengan masyarakat di Kampung Kroy Kelurahan Way Laga Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Peneliti menjadikan Kelurahan Way Laga Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung sebagai lokasi objek penelitian.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, maka sifat penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik

²⁵ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsi, 1975).

²⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991), 120.

²⁷ Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif.²⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu dimana peneliti mengambil objek atau suatu kondisi, peristiwa pada masa sekarang yang bersifat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan tradisi *Kidung* dalam pernikahan masyarakat beragama di Kampung Kroy Kelurahan Way Laga Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian peneliti lakukan di Kampung Kroy Kelurahan Way Laga Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan beberapa pertimbangan, diantaranya karena di lokasi tersebut mayoritas masyarakat beragama Islam dan peneliti sudah sering melihat secara langsung prosesi dari tradisi *Kidung* pada acara-acara resmi seperti acara pernikahan Masyarakat Suku Sunda Banten yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Kelurahan Way Laga merupakan salah satu Kelurahan yang hingga saat ini masih menjalankan tradisi *Kidung* yaitu sejak tahun 2005 hingga sekarang. Selain itu, lokasi tersebut merupakan daerah asal peneliti sehingga akan mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2018).

data secara langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap informan penelitian. Menurut Abdurrahmat Fatoni, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.²⁹ Dalam hal ini peneliti mendapatkan sumber data primer melalui wawancara dengan beberapa narasumber. Dalam penelitian ini narasumbernya adalah penyair *Kidung* dan masyarakat muslim suku Sunda Banten yang tinggal di Kampung Kroy Way Laga Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan seperti buku, jurnal, dan dokumen-dokumen yang ada di masyarakat setempat. Menurut Abdurrahmat Fathoni data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.³⁰ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku- buku literatur, karya-karya dan dokumentasi terkait objek penelitian. Kedua sumber data tersebut dipergunakan dengan saling melengkapi, karena data yang ada dilapangan tidak sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan. Dengan mempergunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validasi dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

²⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 38.

³⁰ Ibid, h. 40.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.³¹ Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diaamati tidak terlalu besar.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, yaitu peneliti turun langsung ke lapangan, ikut serta selama kegiatan berlangsung. Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi (disebut observer). Metode ini digunakan dengan jalan mengamati dan mencatat segala fenomena-fenomena yang nampak dalam objek penelitian. Metode ini juga dapat bermanfaat untuk mengantisipasi data yang kurang objektif dari data yang dikemukakan oleh para narasumber melalui wawancara. Dengan demikian data yang diperoleh benar-benar merupakan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2018).

Peneliti menggunakan metode observasi partisipan untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah, dimana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu Kampung Kroy Kelurahan Waylaga Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Peneliti ikut terlibat dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dalam proses dilaksanakannya tradisi *Kidung* pada pernikahan masyarakat Suku Sunda Banten. Peneliti akan melakukan observasi terhadap masyarakat sekitar 3 sampai 4 bulan menyesuaikan berapa banyaknya tradisi *Kidung* ini dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Kroy.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung dengan jenis wawancara semi terstruktur yakni dengan cara melakukan wawancara secara langsung atau *face to face* dengan subjek penelitian dan sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan tertulis serta alternatif jawabannya, dengan menggunakan alat bantuan seperti perekam suara.

Jenis wawancara semi terstruktur ini dirasa penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang dituju wawancara dimintai pendapat, ide-idenya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai subjek penelitian dengan mengajukan

³² Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1981).

beberapa pertanyaan utama yang selanjutnya dari jawaban tersebut dikembangkan kembali untuk pertanyaan-pertanyaan lainnya sehingga data yang diperoleh lebih mendalam.

Setelah melakukan observasi, kemudian peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang valid dari sumbernya secara langsung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti merasa sampel yang diambil sangat mengetahui tentang masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif masyarakat mengenai keberadaan tradisi *Kidung* serta bagaimana makna dan pesan moral yang terdapat dalam teks *Kidung* bagi masyarakat Kampung Kroy Kelurahan Way Laga.³³

Jumlah informan penelitian ini sebanyak 10 orang informan sebagai berikut:

- 1) Lurah, untuk memperoleh data mengenai sejarah Kelurahan Way Laga.
- 2) Perangkat Kelurahan yaitu sekretaris lurah, untuk memperoleh data mengenai data demografi, kondisi geografi serta data-data yang berhubungan dengan Kelurahan Way Laga.
- 3) Tokoh agama (1 orang), untuk memperoleh data mengenai kondisi sosial keagamaan masyarakat di Kelurahan Way Laga

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000)

- khususnya di Kampung Kroy.
- 4) Tokoh adat (*1 orang Pengidung*), untuk mendapatkan informasi mengenai teks *Kidung*, makna tradisi *Kidung* dan prosesi pelaksanaan tradisi *Kidung*. Informan ini disebut sebagai informan kunci karena *Pengidung* dianggap sebagai informan yang paling banyak mengetahui Tradisi *Kidung*.
 - 5) Sesepeuh yang dituakan (*1 orang Penyawer*), untuk mendapatkan informasi mengenai tradisi *Kidung*, tradisi *Sawer* dan prosesi pelaksanaan tradisi *Kidung Sawer*. Informan ini disebut sebagai informan utama karena *Penyawer* dianggap sebagai salah satu orang yang dituakan atau dihormati dan ia juga memiliki panyak pengetahuan tentang Tradisi *Kidung* serta pelaksananya secara mendalam.
 - 6) Masyarakat Sunda Banten (*3 orang masyarakat yang sudah menikah*), untuk memperoleh data mengenai perspektif masyarakat dalam memaknai keberadaan tradisi *Kidung* yang sudah mereka laksanakan secara turun-temurun di Kampung Kroy. Informan ini disebut sebagai informan tambahan karna pernyataannya mengenai Tradisi *Kidung* dijadikan sebagai pelengkap hasil penelitian.
 - 7) Pengantin Sunda Banten (*2 orang pengantin yang baru saja menikah*), untuk memperoleh data mengenai bagaimana mereka memaknai Tradisi *Kidung* yang baru saja terlaksana pada pernikahan mereka. Informan ini disebut sebagai informan tambahan karna pernyataannya mengenai Tradisi *Kidung* dijadikan sebagai pelengkap hasil penelitian.

Seluruh informan dalam penelitian ini dipilih oleh peneliti berdasarkan purposive sampling. karena informan-informan tersebut dianggap paling tahu mengenai masalah penelitian ini dan terlibat langsung dalam pelaksanaan Tradisi tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita-cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll.³⁴ Data yang diperoleh melalui dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen tertulis berupa data sejarah, demografi, geografi, serta dokumentasi foto, video, yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian ini. Dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan Kelurahan Way Laga diperoleh peneliti melalui arsip Kelurahan yang diberikan oleh sekretaris Lurah berupa buku atau data monografi Kelurahan pada tahun 2021.

5. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan antropologi. Pendekatan antropologi adalah pendekatan kebudayaan artinya agama dipandang sebagai bagian dari kebudayaan, baik wujud ide atau gagasan yang dianggap sebagai sistem norma dan nilai yang dimiliki oleh anggota masyarakat, biasanya agama tidak terlepas dari unsur atau simbol-simbol. Dalam hal ini agama tidak tepat diteliti secara tersendiri, melainkan dapat diteliti dalam kaitannya dengan unsur-unsur kebudayaan yang ada disekitarnya.³⁵

³⁴ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara 1981). h. 83.

³⁵ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 1999.) h. 49.

Salah satu fenomena manusia yang menarik perhatian antropologi adalah kehidupan manusia dalam bidang keagamaan. Dalam hal ini Anthony F. C. Wallace mendefinisikan agama sebagai perangkat upacara yang kemudian diberi rasionalisasi mitos, dan yang menggerakkan kekuatan-kekuatan supranatural dengan maksud untuk mencapai dan menghindarkan suatu perubahan keadaan pada manusia atau alam. Definisi ini menunjukkan bahwa agama merupakan sarana manusia untuk mengatasi persoalan serius yang dihadapinya. Hal itu dilakukan dengan melaksanakan upacara keagamaan yang dianggapnya sebagai gejala utama agama atau disebut agama sebagai bentuk praktik. Di sini agama dipahami sebagai kepercayaan dan pola perilaku. Manusia menggunakan kepercayaan tersebut untuk mengendalikan alam yang tidak mampu dikendalikannya sendiri, oleh karena itu agama menjadi bagian dari semua kebudayaan yang ada di dunia.

Pendekatan antropologi dalam agama berangkat dari preposisi bahwa agama tidak hanya berdiri sendiri, melainkan agama akan selalu berhubungan erat dengan pemeluknya. Setiap pemeluk agama memiliki sistem budaya dan kultur masing-masing. Antropologi, sebagai ilmu yang mempelajari manusia, menjadikan antropologi memiliki peran sangat penting dalam memahami agama. Antropologi mempelajari tentang manusia dan segala perilaku mereka untuk dapat memahami perbedaan kebudayaan manusia dibekali dengan pendekatan yang holistik dan komitmen antropologi terhadap pemahaman tentang manusia, maka sesungguhnya antropologi merupakan ilmu yang penting untuk mempelajari agama dan interaksi sosialnya dengan berbagai budaya.

Dalam konteks agama, antropologi mengamati keyakinan akan adanya kekuatan yang mempengaruhi kehidupan manusia yang berasal dari luar diri dan alam semesta. Ketertarikan antropologi terhadap kehidupan beragama manusia inilah yang kemudian memunculkan disiplin

antropologi agama. Antropologi memandang bahwa agama merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Selanjutnya antropologi berusaha mengkaji hubungan antara agama dengan berbagai pranata sosial yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, sebagai ilmu yang membahas tentang manusia, antropologi memiliki nilai penting untuk membantu memahami agama yang dianut oleh manusia. Terutama memahami bagaimana manusia menginterpretasi, dan mengaplikasikan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Cara pendekatan antropologi dalam mengkaji suatu masalah disiplin agama adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan corak deksriptif, dimulai dengan melakukan kerja lapangan atau observasi dengan menggunakan jangka waktu yang lebih lama.
- b. Local practices, praktik konkrit dan nyata di lapangan, secara lebih spesifik keterlibatan secara langsung peneliti. Antropologi selalu mencari keterkaitan dan keterhubungan antar berbagai wilayah kehidupan secara lebih utuh.
- c. Komparatif, yang artinya studi dan pendekatan antropologi memerlukan perbandingan dari berbagai tradisi, sosial, budaya dan agama-agama.³⁶

Pendekatan antropologi menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dalam studinya peneliti menggunakan metode wawancara terhadap objek. Hasilnya pun dapat objektif karena gejala agama bukan seperti sains yang dapat diubah menjadi angka dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini fokus kepada kajian agama dan budaya, maka digunakanlah pendekatan antropologis. Clifford Geertz menjelaskan bahwa untuk memahami kebudayaan (termasuk agama) suatu masyarakat harus dengan pendekatan dari dalam (*inside*) dan bukan dari luar (*outside*).³⁷

³⁶ Yodi Fitriadi Potabuga, "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam" *Jurnal Transformatif* 4, No. 1, (2020).

³⁷ Connolly Petter, *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2011), 46.

Kajian penelitian agama dengan pendekatan antropologi berusaha mempelajari tentang manusia dan masyarakat yang berkaitan antara agama dan pendekatan budaya. Pendekatan antropologi merupakan salah satu cara untuk memahami agama dengan cara melihat wujud praktik yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Wujud praktik yang dimaksud disini yaitu mengenai tradisi-tradisi dan upacara-upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat muslim di Kampung Kroy Kelurahan Way Laga, dalam hal ini yaitu tradisi *Kidung* dan *Sawer*.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti membahas tentang kebudayaan yang sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia dan masyarakat beragama contohnya pelaksanaan tradisi *Kidung* pada pernikahan masyarakat suku Sunda Banten di Kampung Kroy Way Laga Bandar Lampung. Melalui pendekatan antropologi peneliti akan dapat memahami secara keseluruhan tentang manusia dan masyarakat terkait dengan agama dan pendekatan budaya.

6. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan (penggalan data), dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian. Adapun tahap-tahapnya yaitu menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian. Tahap ini dilakukan oleh peneliti sejak pertama kali sebelum melakukan penelitian dalam rangka penggalan data-data penelitian di lapangan. Peneliti melihat pelaksanaan tradisi *Kidung* sejak pertama kali peneliti pindah dan bermukim di

Kampung Kroy, sejak saat itu peneliti mulai berbaur dan mengamati proses dilaksanakannya tradisi tersebut.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan (penggalan data)

Tahap penelitian ini dilakukan peneliti ketika memasuki lapangan serta melihat aktifitas subjek yang akan diteliti dengan beberapa tahapan diantaranya, memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan menjalin kedekatan dengan subjek penelitian sembari mengumpulkan data serta dokumen. Perolehan data-data dilapangan kemudian dicatat dengan cermat dengan menulis peristiwa-peristiwa yang diamati.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti menyusun hasil pengamatan (observasi), wawancara, serta data tertulis untuk selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan langkah- langkah diantaranya reduksi data, display data, dan verifikasi data.³⁸

7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Pengertian analisa data menurut Noeng Muhdjir adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil obervasi, interview, dan lainnya untuk menunggalkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan temuan bagi orang lain.³⁹

Menurut Miles dan Huberman juga Yin, tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, redukasi data, penyajian data, dan

³⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosdakarya 2010). h. 127.

³⁹ Noeng Muhdjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Rake Srasin 1989). h. 104.

penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁰ Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis.⁴¹

Berikut adalah teknik analisis yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, memfokuskan pada hal penting.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan ataupun bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian teks naratif.

c. Verifikasi Data

Peneliti menganalisis data dengan menarik kesimpulan atau pengambilan intisari dari rangkaian hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara informan di lapangan.⁴² Dengan

⁴⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003). h. 192.

⁴¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009). h. 339.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2018).

demikian analisa data merupakan kegiatan taraf akhir dalam suatu penelitian. Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul maka data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisa kualitatif. Analisis data digunakan untuk menganalisis hasil dari data penelitian mengenai “Pengaruh Tradisi *Kidung* Dalam Pernikahan Masyarakat Adat Jawa Serang Terhadap Kehidupan Beragama di Kampung Kroy Way Laga Bandar Lampung”.

8. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah bagian penting dari penelitian karena merupakan hasil dan kesimpulan dari kegiatan penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan. Setelah data yang diperoleh direduksi, disajikan, diverifikasi selanjutnya yaitu tahap penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini memberikan jawaban dari rumusan masalah yakni Persepsi masyarakat muslim Sunda terhadap keberadaan tradisi *Kidung* di Kampung Kroy Way Laga; Pesan moral yang terkandung dalam teks-teks tradisi *Kidung*.

Peneliti menggunakan teknik penarikan kesimpulan dengan metode deduktif, yaitu dengan cara melihat peristiwa yang general atau umum kemudia dijabarkan menjadi konkrit, lalu ditarik kesimpulan secara khusus. Peneliti menganalisis data dengan menarik kesimpulan atau pengambilan intisari dari rangkaian hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara informan di lapangan sebagai taraf akhir dari penelitian. Setelah seluruh data terkumpul maka data tersebut dianalisa, dalam proses menganalisisnya digunakan analisis kualitatif. Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk menganalisis hasil dari data penelitian Makna dan Pesan Moral Tradisi *Kidung* dalam Pernikahan Suku Sunda Banten (Studi Kasus di Kampung Kroy Way Laga Bandar Lampung).

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian mengenai Makna dan Pesan Moral Tradisi *Kidung* dalam Pernikahan Suku Sunda Banten (Studi Kasus di Kampung Kroy Way Laga Bandar Lampung), akan disusun secara keseluruhan dengan beberapa bagian, yaitu:

Bab I pendahuluan, Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu; penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dibuat sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang landasan teori, menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan Antropologi seperti Teori Fungsionalisme dan Teori Hermeneutika. Alasan peneliti menggunakan teori-teori tersebut agar memiliki acuan dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian mendatang.

Bab III berisi tentang deskripsi objek Penelitian berisi tentang deskripsi objek penelitian, yang terdiri dari 2 sub bab yaitu yang pertama gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi kondisi geografis lokasi penelitian, kondisi demografis lokasi penelitian, dan kondisi sosial keagamaan. Yang kedua yaitu yang terdiri dari tradisi pernikahan masyarakat Sunda Banten, makna Tradis *Kidung* menurut masyarakat muslim Sunda Banten, serta teks *Kidung* dan prosesi pelaksanaan Tradisi *Kidung*. Pada bab ini peneliti memberikan penjelasan umum dan penjelasan khusus yang berkaitan dengan fokus dan sub-fokus penelitian mendatang.

Bab IV berisi tentang hasil dan analisis peneliti tentang makna dan pesan-pesan moral Tradisi *Kidung* dalam pernikahan Suku Sunda Banten di Kampung Kroy Way Laga Bandar Lampung, yang terdiri dari dua sub pembahasan yaitu; persepsi masyarakat muslim Sunda Banten dalam memaknai Tradisi *Kidung* pada acara pernikahan di Kampung Kroy Kelurahan Way

Laga; pesan-pesan moral yang terkandung dalam Tradisi *Kidung* pada acara pernikahan Suku Sunda Banten di Kampung Kroy. Pada bab ini hasil dan analisis yang didapatkan oleh peneliti sudah berdasarkan penjelasan pada bab II dan bab III yang menjadi acuan penelitian.

Bab V sebagai akhir pembahasan yang berisi tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi. Sementara itu bagian terakhir dalam penelitian ini ialah bagian yang berisi tentang daftar rujukan dan lampiran.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab sebelumnya maka didapatkan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat muslim Sunda Banten dalam memaknai Tradisi *Kidung* pada acara pernikahan, berdasarkan teori fungsionalisme Malinowski ialah sebagai berikut; makna keselamatan diinterpretasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur yang dilakukan dengan cara berbagi rezeki sebagai sarana untuk memperoleh berkah dan amal ibadah atas keselamatan di akhirat. Makna ekspresi seni dalam budaya masyarakat Sunda Banten, terutama dalam bentuk seni musik yaitu bernyanyi. Makna hubungan sosial dan kekerabatan, berperan penting dalam mengatur relasi kekerabatan, menjadi ritual pernikahan yang sangat dihormati dan dinantikan, memperkuat ikatan antara masyarakat dan lingkungan mereka. Makna aspek agama, memiliki pesan moral, komunikasi, dan doa kepada Tuhan. Masyarakat memandang tradisi *Kidung* sebagai bentuk keyakinan dan pengingat akan tujuan hidup yang sesungguhnya, memberikan ketentraman dan kedamaian.
2. Pesan-pesan moral dalam Tradisi *Kidung* pada acara pernikahan Suku Sunda Banten memiliki tiga aspek utama dalam persoalan moral, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan mengandung nilai berdoa, bersyukur, pasrah. Hubungan manusia dengan diri sendiri mengandung nilai bertanggung jawab, penuh kasih, jujur, kerendahan hati, berusaha. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan mengandung nilai-nilai menghormati, dan tolong menolong. Teori hermeneutika digunakan untuk menafsirkan pesan moral dalam teks-teks tradisional seperti teks *Kidung*. *Kidung* bukan hanya sekadar upacara tradisional, tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan moral kepada pengantin baru dan masyarakat umum.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa hal kepada peneliti selanjutnya, masyarakat di Kampung Kroy Kelurahan Way Laga, diantaranya:

1. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dan menggali tradisi *Kidung* agar terus semangat dalam mengembangkan kajian keagamaan mengenai tradisi *Kidung*, lalu peneliti menyarankan cobalah menggali informasi kepada masyarakat bagaimana dan apa yang menjadi pembeda kedua pengantin pada saat sebelum menikah dan setelah menggunakan Tradisi *Kidung* pada acara pernikahan. Penelitian lanjutan ini akan menjadi salah satu cara untuk ikut melestarikan dan memperkenalkan tradisi *Kidung* pada masyarakat umum secara lebih luas dan mendalam lagi.
2. Masyarakat Kampung Kroy Kelurahan Way Laga diharapkan untuk secara aktif mempertahankan dan melestarikan tradisi *Kidung* sebagai bagian dari identitas budaya suku Sunda Banten di kampung Kroy. Selain itu, disarankan agar mereka tidak hanya mempertahankan tradisi tersebut, tetapi juga melakukan modifikasi untuk membuatnya lebih menarik dengan kolaborasi musik tradisional atau musik Hadroh. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan tradisi *Kidung* menjadi lebih meriah dan tak terlupakan. Selanjutnya, disarankan pada masyarakat untuk menjadikan momen pelaksanaan Tradisi *Kidung* sebagai prosesi pernikahan yang sakral, dan pelaksanaannya tidak digabungkan dengan acara lain sehingga pesan moral yang disampaikan oleh *Pengidung* dapat tersampaikan dan diterima dengan baik, terutama oleh kedua pengantin dan masyarakat yang menyaksikannya. Dengan demikian, Tradisi *Kidung* dapat terus dijunjung tinggi dan menjadi warisan berharga yang diwariskan kepada generasi-generasi selanjutnya.
3. Kepada para pemuda-pemudi khususnya yang terhimpun dalam ikatan remaja masjid (Risma) Kampung Kroy Kelurahan Way Laga untuk lebih peduli dan apresiatif terhadap tradisi yang dimiliki oleh daerahnya, jangan sampai tradisi yang ada punah sehingga generasi mendatang tidak

tahu mengenai tradisi-tradisi lokal yang ada. Diharapkan pemuda-pemudi yang ada di Kampung Kroy Kelurahan Way Laga untuk terus semangat dan selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di Kampung Kroy maupun Kelurahan Way Laga.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Ahmad M. Anwar. "Prinsip-Prinsip Metodologi Research." Yogyakarta: Sumbangsi. 1975.
- Dhavamony Mariasusai. "Fenomenologi Agama". Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1995.
- Kahmad Dadang. "Metode Penelitian Agama." Bandung: CV Pustaka Setia. 1999.
- Kelurahan Way Laga, "Profil Monografi Kelurahan Way Laga Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung." Laporan Tahunan 2021.
- Koentjaraningrat. "Sejarah Teori Antropologi I". Jakarta: UI Press, 1987.
- Koentjaraningrat. "Sejarah Teori Antropologi II". Jakarta : UI Press, 1987.
- Kuper Adam. "Pokok dan Tokoh Antropologi Mashab Inggris Modern". Jakarta: Penerbit Bhratara. 1996.
- Moleong Lexy. "Metodelogi Penelitian Kualitatif." Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Muhdjir Noeng. "Metode Penelitian Kualitatif", Yogyakarta: Rake Srasin, 1989.
- Narbuko Cholid dan Achmadi H. Abu. "Metodologi Penelitian". Jakarta: Bumi Aksara. 1981.
- Nugriyanto Burhan. "Teori Pengkajian Fiksi." Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2013.
- Salim Burhanuddin. "Etika Sosial: Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia." Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Silalahi Ulber. "Metode Penelitian Sosial." Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif." Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suhartono, Irwan. "*Metode Penelitian Sosial*". Bandung: PT Remaja Rosdakaya. 2011.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. “*Metodologi Penelitian Sosial – Agama*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.

Jurnal, Skripsi dan Tesis

Adnan Zilfah Iis. “Makna Pesan Upacara Sawer, Analisis Semiotika Tentang Makna Pesan Upacara *Sawer* Pada Pernikahan Adat Sunda Kabupaten Garut.” *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, Vol. 1 No. 1. ISSN: 2461-0836 2015. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut. E-mail: iiszilfah@gmail.com

Adzim Subarul Imam. “Pendekatan Hermeneutik Ayat-Ayat Pluralisme Agama.” *Tesis*. Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. 2021.

Al Munir M Ied. “Hermeneutika Sebagai Metode Dalam Kajian Kebudayaan (*Hermeneutics as a Method in Cultural Studies*).” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*. P-ISSN: 2615 – 3440. Vol. 05, No. 1, Juni 2021 <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian> E-ISSN: 2597 – 7229. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2021. E-mail : m.iedalmunir@gmail.com

AL Wandu Dery. “Representasi Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu “Esok kan Bahagia” Karya D’Masiv.” Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

Amrozi Rahmatullah Shoni. “Keberagaman Orang Jawa Dalam Pandangan Clifford Geertz Dan Mark R. Woodward.” *FENOMENA*, Vol. 20 No. 1. 2021. DOI: 10.35719/fenomena.v20i1.46. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. shonirahmatullah@gmail.com

Anshari. “Hermeneutika Sebagai Teori Dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra (*Hermeneutics as Theory and Method of Interpretation of Literary Text Meaning*).” *Sawergading*, Vol. 15 No. 2, Agustus 2009 Halaman 187—192. Fakultas Bagthhasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

Aryanto Aris. “Bentuk, Fungsi, dan Makna *Kidung* Rumecko Ing Wengi : Kajian Hermeneutik”. *Kawruh Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*. Vol. 3. No. 1, April 2021. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

- Farida Noor Elok, Kusri. “Studi Islam Pendekatan Hermeneutik.” *Jurnal Penelitian*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2013. LPGG Kudus: Jawa Tengah, Indonesia farida_noor98@gmail.com
- Fauziah Adelina. “Agama Sebagai Fenomena Kebudayaan Dalam Pandangan Clifford Geertz.” *Tesis*. Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021
- Fitria Rini, “Memahami Hermeneutika Dalam Mengkaji Teks.” *Syi’ar Vol. 16 No. 2 Agustus 2016*. Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
- Habibie Hakim M Luqmanul. “Hermeneutik Dalam Kajian Islam.” *Fikri*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016 ISSN: 2527-4430. Dosen Ilmu al-Qur’an dan Tafsir. Institut Agama Islam Ma’arif NU Metro Lampung.
- Hairani Agus Dimas. “Hidup Beragama dalam Keberagaman” *Kompasiana*, 27 Februari 2018.
- Hidayati Nurul. “Islam dan Tradisi Lokal: Tradisi Pernikahan Masyarakat Islam di Desa Kebonagung Porong Sidoarjo.” *Skripsi*. Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017.
- Irmaniati. “Analisis Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Puisi “Bersatulah Pelacur-Pelacur Kota Jakarta” Karya W.S Rendra.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*. ISSN 2443-3667. Vol. 2 No. 2 Hal. 28. PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo. Universitas Cokroaminoto Palopo. irmaniati@gmail.com
- Izza Balqis Atina. “Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa Dalam *Kidung Rumska Ing Wengi Perspektif Pendidikan Islam*”. Skripsi. Program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
- Juita Eka, “Konsep hidup rahayu dalam *Kidung* rahayu di desa cikedunglor, Kecamatan cikedung, kabupaten indramayu”, *Skripsi*. Kajian Etnolinguistik Universitas Pendidikan Indonesia 2014. | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.
- Kemenag.go.id, “Qur’an Digital – QS. Al-Fatihah.” *Jurnal Kalam*. Kalam.Sindonews, <https://kalam.sindonews.com/surah/1/al-fatihah>.

- Kurnia Rabiatul Dessy. “Upacara *Kidung* dalam Perkawinan Adat Jawa Timur di Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin”. *Skripsi*. Prodi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin. 2016.
- Logoita Embang, “Lagu *Saweran* dalam Pernikahan Suku Sunda (Dari Segi Struktur, Konteks Penuturan, Ko-teks dan Fungsi) dan Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Serta Bahan Ajar Pelatihan Ekstrakurikuler”. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. 2019. SBN: 978-623-90740-6-7.
- Marzali Amri. “Struktural Fungsionalisme. Dalam Jurnal Antropologi Indonesia.” No.52. Jakarta: Jurusan Antropologi Universitas Indonesia, 1997.
- Masduki Aam. “*Sawer* Panganten Tuntutan Hidup Berumah Tangga Di Kabupaten Bandung”. *Patanjala Vol. 7 No. 3*, September 2015 : 431 - 444 432. Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung.
- Munandar Aris Muhamad. “Tradisi *Saweran* Pengantin Perkawinan di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang menurut Hukum Islam.” *Skripsi*. Studi Hukum Keluarga UIN Syarif Hidayatullah. 2018.
- Rahmaningsih Nur Choirunnisa. “Merawat Tradisi Islam Di Indonesia.” *Ad-Dhuha : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, Vol.1 No. 1. 2020. UIN Sulthan Taha Saifuddin Jambi. <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha>
- Riady Sugeng Ahmad. “Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz.” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 13-22, Maret 2021. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jsai> Pascasarjana Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. E-mail: ahmadsugengriady@gmail.com
- Safrudin Aziz, “Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah”, *Vol. 15, No. 1*. Mei 2017. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Sodiman. “Mengkaji Islam Empirik; Model Studi Hermeneutika Antropologis Clifford Geertz.” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*,

- Vol. 4 No. 1 Juli 2018 . Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kendari. E-mail: sodimanthegreat@yahoo.co.id
- Utami Endah Hadawiyah. “Kidung Sekaten Antara Religi Dan Ritus Sosial Budaya”. *Harmonia*, Volume 11, No. 2/ Desember 2011. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Widodo Wahyu. “Mantra Kidung Jawa (Kajian Repetisi dan Fungsi)”. Prodi Linguistik Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret. 2012.
- Widodo Wahyu. Sumarlam. Sudaryanto. “Mantra Kidung Jawa: Perangkat Linguistik dan Kemanjuran”. *TransLing Journal: Translation and Linguistics*. Vol 1, No 1. January. 2013.

Wawancara

- Bapak Muhadi. “*Kegiatan gotong royong*”. Wawancara. 21 Oktober, 2022.
- Bapak Muhadi. “*Kegiatan menjenguk tetangga*”. Wawancara 21 Oktober, 2022.
- Bapak Muhadi. “*Kegiatan penyuluhan*”. Wawancara 21 Oktober, 2022.
- Bapak Muhadi. “*Kegiatan peringatan hari kemerdekaan*”. Wawancara 21 Oktober, 2022.
- Bapak Muhadi. “*Kegiatan Ronda Malam*”. Wawancara 21 Oktober, 2022.
- Bapak Muhadi. “*Sosial Keagamaan Masyarakat*”. Wawancara 21 Oktober, 2022.
- Bapak Muhadi. “*Visi dan Misi di Kelurahan Way Laga*”. Wawancara 19 Oktober, 2022.
- Bapak Samsul Bahri. “*Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW*”. Wawancara 25 Oktober, 2022.
- Bapak Samsul Bahri. “*Kegiatan pengajian rutin*”. Wawancara 25 Oktober, 2022.
- Bapak Samsul Bahri. “*Kegiatan tahun baru Islam*”. Wawancara 25 Oktober, 2022.
- Bapak Samsul Bahri. “*Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Way Laga*”. Wawancara 25 Oktober, 2022.

- Ibu Rahayu. *“Juru Sawyer pada Pelaksanaan Tradisi Kidung”*. Wawancara 12 November, 2022.
- Ibu Rahayu. *“Makna Berebut Sawyer”*. Wawancara 12 November, 2022.
- Ibu Rahayu. *“Makna penaburan Kidung Sawyer”*. Wawancara 12 November, 2022.
- Ibu Rahayu. *“Makna Penaburan Sawyer”*. Wawancara 12 November, 2022.
- Ibu Rahayu. *“Makna Simbol-simbol Tradisi Kidung Sawyer”*. Wawancara 12 November, 2022.
- Ibu Rahayu. *“Makna Tradisi Kidung Sawyer”*. Wawancara 12 November, 2022.
- Ibu Rahayu. *“Sejarah Tradisi Kidung”*. Wawancara, 12 November, 2022.
- Ibu Rahayu. *“Tradisi Kidung Sawyer”*. Wawancara, 12 November, 2022.
- Ibu Rahayu. *“Tujuan Penaburan Sawyer”*. Wawancara 12 November, 2022.
- Ibu Salamah. *“Makna Tradisi Kidung Pada Pernikahan Masyarakat”*. Wawancara, 3 Desember 2022.
- Ibu Salamah. *“Tradisi Kidung Sebagai Pengikat Tali Silaturahmi Bagi Masyarakat”*. Wawancara, 3 Desember 2022.
- Ibu Salamah. *“Tradisi Kidung Sebagai Salah Satu Bentuk Memberikan Doa dan Restu Untuk Pengantin”*. Wawancara, 3 Desember 2022.
- Ibu Sami. *“Makna Kata-Kata Pada Teks Tradisi Kidung”*. Wawancara, 4 Desember 2022.
- Ibu Sami. *“Makna Tradisi Kidung Pada Pernikahan Masyarakat”*. Wawancara, 4 Desember
- Ibu Sami. *“Tradisi Kidung Sebagai Pengikat Tali Silaturahmi Bagi Masyarakat”*. Wawancara, 4 Desember 2022.
- Ibu Sami. *“Tradisi Kidung Sebagai Salah Satu Bentuk Memberikan Doa dan Restu Untuk Pengantin”*. Wawancara, 4 Desember 2022.
- Ibu Yanti. *“Makn Kata-Kata Pada Teks Tradisi Kidung”*. Wawancara, 5 Desember 2022.

- Ibu Yanti. *“Makna Tradisi Kidung Pada Pernikahan Masyarakat”*. Wawancara, 5 Desember 2022.
- Ibu Yanti. *“Tradisi Kidung Sebagai Pengikat Tali Silaturahmi Bagi Masyarakat”*. Wawancara, 5 Desember 2022.
- Ibu Yanti. *“Tradisi Kidung Sebagai Salah Satu Bnetuk Memberikan Doa dan Restu Untuk Pengantin”*. Wawancara, 5 Desember 2022.
- Saudari Sakila. *“Makna Isi Pesan-Pesan Pada Teks Kidung”*. Wawancara, 8 Desember 2022.
- Saudari Sakila. *“Makna Keekerabatan dan Ikatan dengan Masyarakat Menurut Pengantin Baru Pada Saat Prosesi Kidung”*. Wawancara, 8 Desember 2022.
- Saudari Sakila. *“Makna Menurut Pengantin Baru Pada Saat Dilaksanakannya Prosesi Tradisi Kidung”*. Wawancara, 8 Desember 2022.
- Saudari Sakila. *“Makna Nyanyian dari Teks Kidung”*. Wawancara, 8 Desember 2022.
- Saudari Sakila. *“Makna Penutup Tentang Tradisi Kidung”*. Wawancara, 8 Desember 2022.
- Saudari Sakila. *“Makna Tradisi Kidung dalam kehidupan beragama”*. Wawancara, 8 Desember 2022.
- Saudari Sofiah. *“Makna Isi Pesan-Pesan Pada Teks Kidung”*. Wawancara, 9 Desember 2022.
- Saudari Sofiah. *“Makna Keekerabatan dan Ikatan dengan Masyarakat Menurut Pengantin Baru Pada Saat Prosesi Kidung”*. Wawancara, 9 Desember 2022.
- Saudari Sofiah. *“Makna Menurut Pengantin Baru Pada Saat Dilaksanakannya Prosesi Tradisi Kidung”*. Wawancara, 9 Desember 2022.
- Saudari Sofiah. *“Makna Nyanyian dari Teks Kidung”*. Wawancara, 9 Desember 2022.
- Saudari Sofiah. *“Makna Tradisi Kidung dalam kehidupan beragama”*. Wawancara, 9 Desember 2022.
- Ust. Asep. *“Alat-alat yang digunakan pada Pelaksanaan Tradisi Kidung”*. Wawancara 14 November, 2022.

- Ust. Asep. *“Bahan yang digunakan pada Pelaksanaan Tradisi Kidung”*. Wawancara 14 November, 2022.
- Ust. Asep. *“Macam-macam Syair Kidung yang dibacakan”*. Wawancara 26 November, 2022.
- Ust. Asep. *“Makna Syair Kidung yang dibacakan”*. Wawancara 26 November, 2022.
- Ust. Asep. *“Makna Tradisi Kidung”*. Wawancara, 22 November, 2022.
- Ust. Asep. *“Orang-orang yang Terlibat pada Pelaksanaan Tradisi Kidung”*. Wawancara 14 November, 2022.
- Ust. Asep. *“Pembacaan Teks Kidung”*. Wawancara 14 November, 2022.
- Ust. Asep. *“Perumpamaan Tradisi Kidung”*. Wawancara, 22 November, 2022.
- Ust. Asep. *“Prosesi dan Langkah-langkah yang dilakukan pada Pelaksanaan Tradisi Kidung”*. Wawancara 14 November, 2022.
- Ust. Asep. *“Sawer”*. Wawancara, 15 November, 2022.
- Ust. Asep. *“Sejarah Tradisi Kidung”*. Wawancara November, 2022.
- Ust. Asep. *“Syair Kidung yang dibacakan”*. Wawancara 26 November, 2022.
- Ust. Asep. *“Tahapan Prosesi Tradisi Kidung”*. Wawancara 14 November, 2022.
- Ust. Asep. *“Tempat Pelaksanaan Tradisi Kidung”*. Wawancara 14 November, 2022.
- Ust. Asep. *“Tradisi Buka Pintu”*. Wawancara, 15 November, 2022.
- Ust. Asep. *“Tradisi Huap Lingkung”*. Wawancara, 14 November, 2022.
- Ust. Asep. *“Tradisi Kidung”*. Wawancara, 14 November, 2022.
- Ust. Asep. *“Tradisi Mapag Penganten”*. Wawancara 15 November, 2022.
- Ust. Asep. *“Waktu Pelaksanaan Tradisi Kidung”*. Wawancara 14 November, 2022.